



Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nur Rubiati Ningsih¹, Muhammad Azis^{*2}, Sitti Hajerah Hasyim³

¹Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

²Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

³Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Corresponding author

E-mail addresses: mazis@unm.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received June 23, 2024

Revised July 10, 2024

Accepted August 26, 2024

Available online August 29, 2024

Kata Kunci:

Tingkat Inflasi, Harga Saham, Bursa Efek Indonesia

Keywords:

Inflation Rate, Stock Prices, Indonesian Stock Exchange



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Sagita Akademia Maju..

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh tingkat inflasi terhadap harga saham bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel penelitian ini adalah: (1) Harga Saham sebagai variabel terikat (Y) yang diukur dengan harga saham per bulan, dan (2) Tingkat Inflasi sebagai variabel bebas (X) yang diukur dengan Indeks Harga Konsumen (HK). Populasi penelitian ini adalah bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sampel adalah 4 bank BUMN yaitu Bank Negara Indonesia Tbk. (BBNI), Bank Rakyat Indonesia Tbk. (BBRI), Bank Tabungan Negara Tbk. (BBTN), dan Bank Mandiri (BMRI) Tbk, yang diambil dengan teknik sampling Jenuh. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan Uji Normalitas, Uji Regresi Linear Sederhana, Uji t dan Uji Koefisien Determinasi (r^2). Hasil penelitian ini menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,846 > 1,671$), dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui tingkat inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu diduga tingkat inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of the inflation rate on the share prices of state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange. The variables of this research are: (1) Stock Price as the dependent variable (Y) which is measured by share prices per month, and (2) Inflation Rate as the independent variable (X) which is measured by the Consumer Price Index (HK). The population of this research is state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange, while the sample is 4 state-owned banks, namely Bank Negara Indonesia Tbk. (BBNI), Bank Rakyat Indonesia Tbk. (BBRI), Bank Tabungan Negara Tbk. (BBTN), and Bank Mandiri (BMRI) Tbk, taken using the Saturated sampling technique. Data collection was carried out using documentation techniques. Data analysis was carried out using the Normality Test, Simple Linear Regression Test, t Test and Coefficient of Determination Test (r^2). The results of this study show $t_{count} > t_{table}$ ($9.846 > 1.671$), and a significant value of $0.000 < 0.05$. Based on the results of this analysis, it can be seen that the inflation rate has a negative and significant influence on stock prices. These results are in accordance with the proposed hypothesis, namely that the inflation rate has a negative and significant influence on stock prices.

1. PENDAHULUAN

Setiap Indonesia sebagai negara berkembang telah mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan, dan sektor perbankan, terutama Bank Badan Usaha Milik

Negara (BUMN), menjadi pilar utama dalam mendukung stabilitas ekonomi. Seiring dengan itu, pasar modal yang diwakili oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), menjadi tempat strategis bagi perusahaan-perusahaan tersebut untuk menggalang dana melalui perdagangan saham. Di tengah dinamika ekonomi ini, penting untuk memahami bagaimana sektor eksternal seperti, tingkat inflasi dapat memengaruhi pergerakan saham perusahaan bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan implikasinya terhadap keputusan investasi.

Investasi merupakan penggunaan dana atau sumber daya pada saat ini dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan di waktu yang akan datang, melalui suatu komitmen yang dibuat (Tandelilin, 2017:2). Diantara banyak pilihan dalam berinvestasi saham merupakan salah satu yang paling menggiurkan. Secara umum, saham merupakan lambang suatu penanaman modal yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok (usaha) pada suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Adapun dalam berinvestasi saham hal yang perlu diperhatikan adalah harga saham. Menurut Lucia (2017:85) saham merupakan bukti kepemilikan modal/dana suatu perusahaan dan merupakan dokumen yang menyatakan dengan jelas nilai nama perusahaan kemudian menguraikan hak dan tanggung jawab masing-masing pemegangnya.

Sederhananya, harga saham menunjukkan minat investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Hukum ekonomi sederhana berlaku di sini, penawaran dan permintaan (*supply dan demand*). Menurut Sudarsana (2016:12), semakin besar permintaan maka harga produk tersebut akan cenderung meningkat, dan sebaliknya jika permintaan rendah maka harga pasar akan menurun. Oleh karena itu, harga sangatlah penting bagi perusahaan. Harga saham selalu berubah bahkan tidak stabil akibat pengaruh berbagai faktor makroekonomi yang mempengaruhi investasi dan perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia.

Investor yang melakukan perdagangan saham di suatu negara harus memperhatikan kondisi moneter dan perubahan variabel makroekonomi, seperti inflasi. Dalimunthe (2018:565) menyatakan bahwa keadaan ekonomi dan naik turunnya variabel makro dalam suatu negara dapat mempengaruhi harga saham, termasuk dalam sektor perbankan. Penurunan daya beli masyarakat dan biaya produksi perusahaan meningkat sebagai akibat dari inflasi yang tinggi. "Inflasi ialah sebuah parameter ekonomi yang menunjukkan kecenderungan kenaikan secara umum dari nilai barang-barang, biasanya secara terus-menerus." (Latumaerissa, 2017:53). Tingkat inflasi yang tinggi akan menyebabkan pendapatan riil masyarakat menurun, yang pada gilirannya akan berdampak pada kondisi pasar modal secara tidak langsung. "Indeks Harga Konsumen adalah ukuran inflasi yang digunakan untuk memperhitungkan harga dari kumpulan barang yang dipilih dan mencerminkan kebiasaan konsumsi masyarakat." (Sukirno, 2016). Inflasi adalah kecenderungan umum dan berkelanjutan dari harga-harga yang mengalami kenaikan. Satu atau dua barang yang mengalami kenaikan harga tidak dapat disebut sebagai inflasi, kecuali jika kenaikan tersebut menyebar dan mempengaruhi kenaikan harga barang lainnya. Berikut adalah data inflasi dan harga saham tahun 2020:

Tabel 1 Data Inflasi dan Harga Saham Tahun 2020

NO	KODE EMITEN	Per Bulan	Harga Saham	Inflasi%														
				Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des			
1	BBNI	Jan	5495															
		Feb	6140															
		Mar	6315															
		Apr	6550															
		Mei	6560															
		Jun	6460															
		Jul	6665															
		Ags	7245															
		Sep	7230															
		Okt	7535															
		Nov	7890															
		Des	9610															
2	BBRI	Jan	2303															
		Feb	2332															
		Mar	2356															
		Apr	2546															
		Mei	2717															
		Jun	2863	3,49	3,83	3,61	4,17	4,33	4,37	3,88	3,82	3,72	3,58	3,30	3,61			
		Jul	2829															
		Ags	2985															
		Sep	2998															
		Okt	3049															
		Nov	3200															
		Des	3376															
3	BBTN	Jan	1696															
		Mar	2071															
		Apr	2036															
		Mei	2289															
		Jun	2286															
		Jul	2232															
		Ags	2420															
		Sep	2679															
		Okt	2688															
		Nov	2572															
		Des	3125															
		Jan	2775															
4	BBMR	Feb	2768															
		Apr	2912															
		Mei	2993															
		Jun	3056															
		Jul	3312	3,49	3,83	3,61	4,17	4,33	4,37	3,88	3,82	3,72	3,58	3,30	3,61			
		Ags	3293															
		Sep	3300															
		Okt	2550															
		Nov	3750															
		Des	3827															

Sumber: www.bi.go.id, 2024 (Data diolah)

Berdasarkan data tabel 1 diketahui bahwa pada tahun 2020 menunjukkan pergerakan yang tidak stabil per bulannya antara tingkat inflasi dan harga saham. Diketahui rata-rata per bulan, inflasi terendah terdapat pada bulan Agustus sebesar 1,32%. Sedangkan rata-rata tertinggi yaitu pada bulan Februari sebesar 2,98%. Hasil menunjukkan bahwa selama tahun 2020 mengalami fluktuasi inflasi, tetapi pada tahun 2020 inflasi tidak terlalu mengalami kenaikan seperti pada tahun sebelumnya dikarenakan pandemi covid-19 yang menyebabkan adanya penurunan permintaan

konsumen dan penurunan aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Diketahui juga pada tabel 1 bahwa rata-rata harga saham Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di tahun 2020 mengalami peningkatan maupun penurunan yang menunjukkan pergerakan saham yang berubah-ubah. Artinya, mencerminkan dinamika pasar terhadap kinerja keuangan dan prospek bisnis bank tersebut.

Tingkat inflasi dapat mempunyai dampak positif atau negatif tergantung pada tingkat inflasi. Inflasi yang tinggi akan dapat mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat memicu resesi dan sebaliknya. Oleh karena itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan di antara keduanya, inflasi dengan return pasar saham bank BUMN.

Penelitian yang dilakukan oleh Febindra Eka dan Diah Khairiyah (2023) menemukan bahwa harga saham dipengaruhi oleh tingkat inflasi. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Desi Astika dan Tutut Dewi (2023) menemukan bahwa inflasi tidak mempengaruhi harga saham. Ketika terjadi peningkatan inflasi, hal tersebut menyebabkan daya beli menurun, yang berarti setiap nilai uang hanya dapat membeli jumlah barang dan jasa yang lebih sedikit. Bank Indonesia (2022) menyatakan bahwa ketika inflasi meningkat, harga laba saham perbankan biasanya menurun. Investor dapat memanfaatkan situasi ini dengan membeli saham dengan harga murah.

Sektor perbankan menentukan kebijakan moneter yang diterapkan oleh bank sentral yang dapat mempengaruhi suku bunga dan likuiditas dipasar keuangan. Jika bank sentral meningkatkan suku bunga pinjaman mereka kepada konsumen yang dapat memicu kenaikan biaya bagi individu atau kelompok, serta mendorong inflasi. Ketika permintaan kredit meningkat secara signifikan, bank akan memberlakukan suku bunga yang lebih tinggi untuk mengimbangi risiko yang terkait peningkatan pinjaman. Banyak investor tertarik untuk menjadikan emiten Bank BUMN sebagai saham pilihannya karena selain permodalan, kinerja emiten Bank BUMN juga berkaitan dengan ukuran perusahaan di pasar, rata-rata perusahaan yang menentukan data Bank BUMN. Bank BUMN adalah lembaga keuangan yang dimiliki oleh pemerintah Indonesia dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bank BUMN termasuk Bank Negara Indonesia (BBNI), Bank Rakyat Indonesia (BBRI), Bank Tabungan Negara (BBTN), dan Bank Mandiri (BMRI). Mereka beroperasi di pasar yang bersaing dengan sektor swasta. Peran Bank BUMN sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagai lembaga keuangan yang dimiliki oleh negara, mereka diharapkan dapat mengintegritas kepentingan bisnis dengan kepentingan publik dan memberikan kontribusi positif bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memiliki peran yang signifikan dalam kebijakan moneter dan keuangan publik. (Afifa & Setyowati 2021). Mereka dapat mempengaruhi tingkat inflasi melalui kebijakan pinjaman, suku bunga, dan penciptaan uang beredar. Bank BUMN lebih sensitif terhadap kebijakan moneter daripada bank swasta karena keterkaitan mereka dengan bank sentral dan kebijakan pemerintah. Dalam tingkat inflasi dapat memicu respon-respon dari bank pemerintah. Meskipun bank-bank swasta juga dapat dipengaruhi oleh inflasi, penelitian pada bank pemerintah ini dapat memberi pemahaman yang lebih tentang bagaimana dinamika ini beroperasi dalam konteks institusi keuangan yang memiliki peran dan keterkaitan yang unik dengan pemerintah dan kebijakan ekonomi secara keseluruhan. Oleh

karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Harga Saham Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”**

2. METODE

Menurut Sujarweni (2015:71), desain penelitian adalah panduan atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang bermanfaat sebagai arahan untuk mengembangkan strategi yang menghasilkan model atau rancangan. Penelitian ini bersifat kuantitatif yang berusaha menjawab masalah tentang pengaruh tingkat inflasi terhadap harga saham bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai dokumen dan literatur yang tersedia. Data yang dianalisis adalah harga saham Bank BUMN. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini adalah empat bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2021-2022 yang datanya diambil per bulan, yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat inflasi, sementara variabel terkait adalah harga saham. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana, analisis untuk memperoleh hasil dan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal dan tidak normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sampel K-S)*. Dasar pengambilan keputusan untuk uji *-Smirnov Z (1-Sampel K-S)*.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.24464890
Most Extreme Differences	Absolute	.175
	Positive	.124
	Negative	-.175
Test Statistic		.175
Asymp. Sig. (2-tailed)		.221 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

a. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 29, (2024).

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sampel K-S)* menunjukkan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* yaitu 0.221. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal.

b. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur hubungan antara satu variabel independen (Tingkat Inflasi X) dan satu variabel dependen (Harga Saham Y). Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana perubahan dalam variabel independen berkorelasi dengan perubahan variabel dependen.

Tabel 3 Regresi Linear Sederhana

		Coefficients ^a				
		Unstandardized		Standardize		
		Coefficients		d		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.468	.008		450.854	.000
	INFLASI	-.023	.002	-.115	9.846	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 29, (2024).

Berdasarkan tabel 3 hasil penghitungan regresi yang telah diolah dengan menggunakan program SPSS, diperoleh nilai konstanta dari harga saham sebesar 3,468 dan nilai tingkat inflasi sebesar -0,023. Sehingga bentuk persamaan regresi linear sederhana adalah:

$$Y = 3,468 - 0,023X$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear sederhana di atas dapat diartikan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 3,468 hal ini berarti bahwa jika tingkat inflasi nilainya nol, maka variabel harga saham bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022 sebesar 3,468. Nilai koefisien regresi (b) sebesar -0,023 artinya jika tingkat inflasi mengalami peningkatan satu satuan, maka harga saham pada bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022 mengalami penurunan sebesar 0,023, koefisien negatif menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat inflasi dan harga saham negatif. Berdasarkan hasil persamaan tersebut maka tingkat inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham pada bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022, dimana jika tingkat inflasi mengalami kenaikan maka harga saham turun.

c. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis dan mengetahui seberapa besar signikansi pengaruh variabel Tingkat Inflasi terhadap Harga Saham pada bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Untuk mengetahui pengaruh variabel tingkat inflasi terhadap harga saham melalui uji t adalah membandingkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% ($\alpha=0,05$) dan

jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

Tabel 4 Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.468	.008		450.854	.000
	INFLASI	-.023	.002	-.115	9.846	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 29, (2024).

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa pengaruh tingkat inflasi yang diuji terhadap harga saham menunjukkan hasil bahwa nilai t_{hitung} sebesar 9,846 dengan nilai signifikansi variabel sebesar 0,000 dan t_{tabel} sebesar 1,671 dengan taraf signifikansinya $\alpha=0,05$. Dari data tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9,846 > 1,671$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, maka hipotesis diterima. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa variabel tingkat inflasi mempunyai pengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.

d. Uji Koefisien Determinasi (Uji r^2)

Koefisien determinasi menunjukkan derajat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Melalui koefisien determinasi, dapat diketahui seberapa jauh suatu variabel independen menentukan perubahan nilai variabel dependen.

Tabel 5 Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.115 ^a	.198	.120	.24595

a. Predictors: (Constant), INFLASI

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 29, (2024).

Berdasarkan tabel 5 *output* SPSS “*Model Summary*”, diketahui nilai koefisien determinasi/*R square* adalah 0,198 atau sama dengan 19,8%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel tingkat inflasi (X) berpengaruh terhadap variabel harga saham (Y) sebesar 19,8%. Sedangkan sisanya ($100\% - 19,9\% = 81,2\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti, seperti: suku bunga.

Pembahasan

Beberapa faktor yang menyebabkan inflasi mengalami kenaikan yaitu diakibatkan oleh naiknya kebutuhan pokok, yang terjadi oleh pengaturan pemerintah, kenaikan suku bunga bank, dan naiknya barang impor. Untuk dapat menekan laju

inflasi tersebut maka pemerintah bersama Bank Indonesia melakukan berbagai kebijakan diantaranya yaitu kebijakan moneter yang tujuannya untuk menjaga kestabilan moneter agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kebijakan moneter meliputi kebijakan penetapan persediaan kas, kebijakan operasi pasar terbuka serta kebijakan diskonto. Adapun kebijakan fiskal yang dilakukan pemerintah dimana untuk mempengaruhi penerimaan dan pengeluaran pemerintah antara lain seperti menghemat pengeluaran pemerintah.

Berdasarkan pengujian dilakukan menggunakan program SPSS. Dari hasil uji normalitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Hasil uji parsial (uji t) diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9,846 > 1,671$ dan nilai signifikansi variabel sebesar 0,000 dengan taraf signifikansinya $\alpha = 0,05$. Dari data tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Hasil uji regresi linear sederhana dapat diartikan bahwa nilai konstan 3,468 adalah besaran harga saham yang dicapai. Sedangkan nilai tingkat inflasi sebesar -0,023 yang berarti bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham. Maka dikatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sehingga hipotesis yang diajukan bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diterima. Hal ini disebabkan karena melihat tinggi rendahnya inflasi yang terjadi, tingkat inflasi yang mengalami kenaikan maka harga saham akan menurun sebaliknya jika inflasi mengalami penurunan maka harga saham akan naik. Hal ini berarti, inflasi yang terjadi secara langsung akan berdampak pada harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hadistia & Nurlinda (2021), bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap return saham. Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya inflasi berpengaruh kepada investor dalam menanamkan modalnya. Inflasi yang terjadi mampu mempengaruhi return saham. Inflasi mempengaruhi investor dalam menanamkan modalnya di bank, sehingga return saham perbankan berpengaruh terhadap inflasi. Didukung oleh pernyataan Latumaerissa (2017), perolehan riil rakyat akan berkurang sebagai akibat dari inflasi tinggi, dan nilai barang dan bahan baku akan meningkat. Akibatnya meningkatkan biaya pada perusahaan yang berdampak pada jumlah permintaan. Inflasi yang tidak stabil menimbulkan ketidakpastian untuk berinvestasi, dan penurunan jumlah permintaan akan berdampak pada penurunan harga saham perusahaan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Dari uji normalitas yang telah dilakukan disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Hasil uji analisis regresi linear sederhana menunjukkan tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022. Selanjutnya, hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9,846 > 1,671$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti tingkat inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini yaitu bagi para calon investor, sebaiknya memperhatikan terlebih

dahulu berbagai faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, salah satunya tingkat inflasi agar ketika mengambil keputusan untuk berinvestasi dapat memperoleh hasil seperti yang diharapkan. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham seperti tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah serta valuta asing

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afifa, A. & S. E. (2021). *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor*.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi*. Diakses dari <https://www.bps.go.id>.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi*. Diakses dari <https://www.bps.go.id>.
- Bank Indonesia. (2018). *Perbankan Syariah*. Jakarta.
- Bank Indonesia. (2022). *Peran dan Fungsi Bank BUMN Dalam Perekonomian Nasional*. <https://www.bi.go.id>.
- Bisnis.com. dipetik jam 20:23 tanggal 1 Juni 2024 dari <https://www.bisnis.com/inflasi-Indonesia>.
- Dalimunthe, H. (2018). Pengaruh Marjin Laba Bersih, Pengembalian Atas Ekuitas, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 62–70. DOI: [10.31289/jab.v4i2.1780](https://doi.org/10.31289/jab.v4i2.1780)
- Rahmadonna, D. A., & Astuti, T. D. (2023). Pengaruh EPS, Suku Bunga, Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di BEI. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 5(2), 368-377. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v5i2.4476>.
- Sipayung, D., Purbawati, D., & Saryadi, S. (2023). Pengaruh Inflasi, Ukuran Perusahaan, dan ROE Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 12(2), 561-572. <https://doi.org/10.14710/jiab.2023.38160>
- Dwita, V., & Rahmidani, R. (2013). Pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap return saham sektor restoran hotel dan pariwisata. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 1(1). [10.24036/jkmb.477000](https://doi.org/10.24036/jkmb.477000)
- Fahmi, I. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- eka widia Oktavia, F., & Khairiyah, D. (2023). PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH, DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG TERMASUK DALAM INDEKS LQ45 PERIODE 2018–2020). *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 4(1), 84-96. <https://doi.org/10.36085/jakta.v4i1.4849>
- Ghozali, I. (2018). *Grand Theory teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi, Dan Bisnis (Untuk*

- Landasan Teori Skripsi, Tesis, dan Disertasi*). ISBN. 978-602-0896-15-9.
- Hadistia, H. & Nurlinda. (2021). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studi Manajemen*. 3 (Vol 3 No 2 (2021) Mei). 133. <https://journals.stimsukmamedan.ac.id/indeks.php/evitas/article/view/421>.
- Hendry Saladin, B., Sudiyanto, T., & Usman, B. (n.d.). Suku Bunga BI dan Non Performing Loan (NPL) ISSN. In Benny Usman) *Pengaruh Inflasi*. Hendry.Saladin.<https://jurnal.univpgri.palembang.ac.id/index.php/Ekonomika/index>.Kuncoro, T. (2018). *Dampak Indikator Ekonomi Makro terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*. Surakarta.
- Latumerissa, J. R. (2017). *Bank & Lembaga Keuangan Lain Teori dan Kebijakan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Lucia, T. I. (2017) *Pengaruh Eraning Pershare, Return on Equity, Dividen Payout Ratio, and Debet To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq-45*. STIE Perbanas. Surabaya.
- Manan, A. (2016). *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewenangan*. Jakarta: Kencana.
- Natsir, M. (2016). *Ekonomi dan Kebansentalan*. Jakarta: Mitra Wicana.
- Nur, A. (2023). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi*. (Vol.9). 116-126.
- Nurasila, E. (2020). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham pada Sektor Industri Barang dan Konsumsi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2 (Vol.2 No.3 (2019), 399.). <https://org/https://doi.org/10.32892.manager.v2i3.3714>
- Rahardja, P. & M. (2019). *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi Dan Makroekonomi)* . Jakarta: Salemba Empat.
- Silallahi & Sihombing. (2021). Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020. *JRAK. Jurnal Riset Akuntan Dan Keuangan*, 7 (Vo/.7 No.2 Tahun 2021), 147-150
- ALfifal, AL. & S. E. (2021). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilali Tukar Daln Suku Bungal Terhadap Halrgal Salhalm Perusalhalaln Sub Sektor.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi. Diakses dari <https://www.bps.go.id>.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi. Diakses dari <https://www.bps.go.id>.
- Bank Indonesia. (2018). *Perbankan Syariah* .Jakarta.
- Bank Indonesia. (2022). *Peran dan Fungsi Bank BUMN Dalam Perekonomian Nasional*. <https://www.bi.go.id>.

- Bisnis.com. dipetik jam 20:23 tanggal 1 Juni 2024 dari <https://www.bisnis.com/inflasi-Indonesia>.
- Dallimunthe, H. (2018). Pengaruh Marljin Lalbal Bersih, Pengemballialn ALtals Ekuitals, Daln Inflalsi Terhaldalp Halrgal Salhalm. *Jurnall ALkuntalnsi Daln Bisnis*, 62-70.
- Desi, AL. & Tutut, D. (2023). Pengaruh EPS, Suku Bungal, Tingkalt Inflalsi Terhaldalp Halrgal Salhalm Perusalhalaln Perbalnkaln BEI. *Jurnall Ekonomi, Keualngaln, Investalsi daln Syalrialh*, Vol 5(7), 368-377. <https://ejournal.seminar-id.com/index.php/ekuitals>.
- Derwinto, S., & Purbalwalti, D. (2023). Pengaruh Inflalsi, Ukuraln Perusalhalaln Daln Roe Terhaldalp Halrgal Salhalm Sektor Perbalnkaln (Paldal Perusalhalaln Balnk BUMN di BEI Periode 2014-2021). In *Jurnall Ilmu ALministralsi Bisnis* (Vol. 12, Issue 2). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jialb>
- Dwital, V. & Rose R. (2012). Pengaruh Inflalsi, Suku Bungal Daln Nilali Tukalr Terhaldalp Return Salhalm Sektor Restoraln Hotel Palralwisaltal. *Jurnall Kaljialn Malnaljeme,Bisnis*. <https://Ejournal.Unp.Ac.Id/Index.Php/Jkmb/ALrtikel/View/4470>
- Falhmi, I. (2016). *ALnallisis Lalporaln Keualngaln*. Balndung: ALlfalbetal.
- Febindral, O. ekal widi, & Khaliriyalh, D. (2023). Pengaruh Inflalsi, Nilali Tukalr Rupialh, Daln Likuiditals Terhaldalp Halrgal Salhalm Paldal Perusalhalaln Yalng Terdalftalr Di Bursal Efek Indonesial (Studi Kalsus Paldal Perusalhalaln Yalng Termalsuk Dallalm Indeks Lq45 Periode 2018 - 2020). *Jurnall ALkuntalnsi, Keualngaln Daln Teknologi Informalsi ALkuntalnsi*, 4(1), 84-96. <https://doi.org/10.36085/jalktal.v4i1.4849>
- Ghozali, I. (2018). *Grand Theory teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi, Dan Bisnis (Untuk Landasan Teori Skripsi, Tesis, dan Disertasi)*. ISBN. 978-602-0896-15-9.
- Hadistia, H. & Nurlinda. (2021). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studi Manajemen*. 3 (Vol 3 No 2 (2021) Mei). 133. <https://journals.stimsukmamedan.ac.id/index.php/evitas/article/view/421>.
- Hendry Sallaldin, B., Sudyalnto, T., & Usmaln, B. (n.d.). Suku Bungal BI daln Non Performing Loan (NPL) ISSN. In Benny Usmaln) *Pengaruh Inflalsi*. Hendry.Sallaldin.<https://jurnall.univpgri.pallembalng.ac.id/index.php/Ekonomikal/index>.Kuncoro, T. (2018). Dampak Indikator Ekonomi Makro terhadap Profibilitas Perbankan Syariah di Indonesia. Surakarta.
- Laltumerissal, J. R. (2017). *Balnk & Lembalgal Keualngaln Lalin Teori daln Kebijalkaln*. Jalkalrtal: Mitral Walcalnal Medial.
- Lucia, T. I. (2017) Pengaruh Eraning Pershare, Return on Equity, Dividen Payout Ratio, and Debet To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq-45. *STIE Perbanas*. Surabaya.
- Malnaln, AL. (2016). *Hukum Ekonomi Syalrialh Dallalm Perspektif Kewenalngaln*. Jalkalrtal: Kencalnal.
- Naltsir, M. (2016). *Ekonomi daln Kebalnsentallaln*. Jalkalrtal: Mitral Wicalnal.

- Nur, AL. (2023). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi*. (Vol.9). 116-126.
- Nurasila, E. (2020). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham pada Sektor Industri Barang dan Konsumsi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2 (Vol.2 No.3 (2019), 399.). <https://doi.org/10.32892.manager.v2i3.3714>
- Rahardjal, P. & M. (2019). *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi Dan Makroekonomi)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Silalahi & Sihombing. (2021). Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020. *JRAK. Jurnal Riset Akuntan Dan Keuangan*, 7 (Vol.7 No.2 Tahun 2021), 147-150. <https://doi.org/10.54367.jrak.v7i2.1361>.
- Sudana, I Made. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudarsana, I. AL. & C. (2016). Pengaruh Suku Bunga SBI, Nilai Tukar, Inflasi, Dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di BEI. *Jurnal Manajemen*, 3.(Vol.3.No.11), <https://ojs.Unud.Ac.Id/Index.PHP/Manajemen/Artikel/View/9474>.
- Sukirno, S. (2016). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tandililin, E. (2017). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Jakarta.
- Walhyu, AL, & Santoso, AL. B. (2022). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2018-2020). *J-MALS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 726. <https://doi.org/10.33087/jmals.v7i2.559>
- Wijayanti, D. & Sihalalyati. (2020). Analisis Suku Bunga, Kurs Dan Inflasi Terhadap Return Saham Blue Chip Sektor Perbankan. *Jurnal Dinamika*, 120